

Berikut adalah terjemahan pidato Tariq Ali Bakheet, Asisten Sekretaris Jenderal untuk Urusan Kemanusiaan, Sosial, Budaya, dan Keluarga, OKI, dalam peluncuran KHGT pada Kamis, 25 Juni 2025:

Sambutan Tariq Ali Bakheet, Asisten Sekretaris Jenderal untuk Urusan Kemanusiaan, Sosial, Budaya, dan Keluarga, OKI, dalam Peluncuran KHGT, Kamis 25 Juni 2025

Bismillahirrahmanirrahim wassalatu wassalamu ala sayyidina Muhammad.

Para tamu terhormat, Yang Mulia Bapak Sugiono, Menteri Agama Republik Indonesia, Profesor Haidar Nashir, Ketua Umum Muhammadiyah, Yang Mulia sekalian, Bapak-bapak dan Ibu-ibu,

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan hormat dan rasa hormat yang mendalam, saya bergabung dengan Anda di Yogyakarta, sebuah pusat pembelajaran Islam dan warisan budaya, untuk menyaksikan peluncuran Kalender Islam Terpadu. Inisiatif bersejarah ini dipimpin oleh Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar dan paling berpengaruh di dunia. Atas nama Yang Mulia Bapak Ibrahim Taha, Sekretaris Jenderal OKI, saya menyampaikan salam dan apresiasinya pada kesempatan penting ini. Izinkan saya menyampaikan penghargaan saya kepada Muhammadiyah atas langkah penting ini. Inisiatif ini merupakan upaya konkret, berbasis sains, dan terinspirasi iman untuk memupuk persatuan di kalangan umat Muslim melalui standardisasi kalender Islam, salah satu aspek yang paling sensitif namun esensial dalam kehidupan keagamaan kita.

Relevansi inisiatif ini sangat bergema dalam tujuan dan resolusi terbaru OKI. Resolusi Nomor 1/51-C, khususnya tentang kalender terpadu yang diadopsi selama sesi ke-53 Dewan Menteri Luar Negeri di Istanbul 2025, mendorong negara-negara Muslim untuk mengadopsi kalender Hijriah terpadu berdasarkan perhitungan astronomi yang tepat untuk meningkatkan koherensi agama dan memperkuat kerja sama antar negara anggota OKI. Resolusi Nomor 15/1-C mengakui hasil-hasil inisiatif kunci menuju kalender Hijriah terpadu, termasuk simposium ilmiah tahun 2009 di Tunis yang dihadiri oleh Sekretariat OKI, Akademi Fikih Islam Internasional, dan negara-negara anggota; Konferensi Internasional tentang Persatuan Kalender Hijriah tahun 2016 di Istanbul yang diselenggarakan oleh Diyanet dan dihadiri oleh para ahli dari sekitar 50 negara; resolusi-resolusi sebelumnya yang mendukung proyek If-Satellite dengan Universitas King Abdulaziz dan Pusat Studi Dirgantara Mesir; dan upaya UEA melalui dua pertemuan ulama Syariah dan astronom pada tahun 2016 dan 2017 yang mendukung penyatuan kalender.

Peluncuran hari ini oleh Muhammadiyah bukan hanya tonggak teknis; ini adalah tonggak spiritual dan kelembagaan. Ini bertujuan untuk memungkinkan umat Muslim di seluruh dunia untuk mengamati hari-hari raya Islam pada tanggal yang sama, berdasarkan legitimasi ilmiah dan agama yang sama. Pencapaian ini bahkan lebih luar biasa jika kita mempertimbangkan

besarnya dan jangkauan Muhammadiyah, dengan perkiraan keanggotaan lebih dari 50 juta individu dan jaringan luas lebih dari 170 universitas, ribuan sekolah, dan ribuan rumah sakit, klinik, panti asuhan, dan pusat layanan kemanusiaan.

Muhammadiyah bukan hanya gerakan keagamaan; ini adalah kekuatan untuk pengembangan peradaban di Indonesia dan di luar negeri. Kekuatan kelembagaan seperti itu menjadikan Muhammadiyah memiliki posisi yang unik untuk mempengaruhi dan memandu reformasi di dunia Muslim, termasuk melalui inisiatif kalender terpadu ini.

Kami juga memuji kepemimpinan Republik Indonesia dan Yang Mulia Presiden Prabowo Subianto, serta dukungan dari Menteri Agama, Yang Mulia Bapak Yaqut Cholil Qoumas, karena telah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inisiatif yang meningkatkan solidaritas Islam, kemajuan ilmiah, dan kerja sama antar-Muslim. Kepada Profesor Haidar Nashir, kepemimpinan Anda terus menginspirasi kepercayaan dan arah, tidak hanya di antara anggota Muhammadiyah tetapi juga di seluruh komunitas Muslim global. Kalender ini adalah cerminan nilai-nilai Muhammadiyah: reformasi, persatuan, dan pelayanan untuk umat. Memang, perjalanan menuju persatuan tidaklah sederhana; itu membutuhkan kesabaran, visi, dan keberanian untuk menjembatani perbedaan melalui dialog, sains, dan ketulusan.

Tetapi hari ini, dari kota Yogyakarta ini, kita menyaksikan langkah maju yang bersejarah, dan Sekretariat Jenderal OKI sangat ingin bekerja sama dengan Muhammadiyah dan pemangku kepentingan lainnya, sejalan dengan resolusi OKI dalam hal ini, untuk mensosialisasikan dan mendorong adopsi model kalender terpadu ini secara lebih luas di seluruh dunia Muslim. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberkahi upaya mulia ini dan membalas semua yang terlibat. Semoga inisiatif ini menjadi mercusuar kemajuan bagi generasi yang akan datang. Terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
